



## EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)

DOI: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v3i2>

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 5 Juni 2023, Diperbaiki: 18 Juni 2023, Diterbitkan: 25 Juli 2023



### SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERADABAN ISLAM DAN KEMAJUAN EROPA

**Fextoria**

MTsN 1 Pesisir Selatan

Email: [fextoria21@gmail.com](mailto:fextoria21@gmail.com)

Corresponding Author: Fextoria

**Abstrak:** Pembicaraan tentang sistem pendidikan Islam di Andalusia merupakan kajian yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pengelolaan sistem pendidikan pada masa kepemimpinan Islam berkuasa, terutama Khalifah Abdurrahman III dan Hakam II merupakan pemerintahan yang sangat serius dalam membina dan memajukan dunia pendidikan. Kajian ini bertujuan untuk melihat gambaran kebijakan khalifah terhadap pendidikan, peran serta ulama, lembaga pendidikan, struktur kurikulum dan gambaran kontribusi kemajuan sistem pendidikan Islam dalam membangun peradaban Islam dan kemajuan Eropa. Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, metode dan langkah yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian tesis ini dapat dikemukakan sebagai berikut; (1) Sistem pendidikan Islam yang dijalankan oleh Daulah Islamiyah di Andalusia dapat dilihat dari ideologi yang dipakai yaitu al-tauhid yang bersumberkan al-Quran dan hadits. (2) kontribusi pendidikan Islam Andalusia dalam membangun peradaban Islam, diantaranya (a) melahirkankarya-karya fenomena dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti ilmu astronomi, matematika, kimia, kedokteran, sejarah, sastra, filsafat, ilmu agama dan lain-lain; (b) melakukan pembangunan di segala bidang baik gedung-gedung, masjid, rumah sakit, pemandian umum, jalan raya, irigasi, industri, pertanian maupun lembaga-lembaga pendidikan dengan perkembangan arsitektur Islam yang sangat mengagumkan; (c) politik yang dijalankan pemerintah merangkul semua golongan, menghargai dan menghormati semua keyakinan dan agama yang dianut masyarakat, mereka bebas beribadah dan berekspresi sehingga kondisi politik negara menjadi stabil; (d) dalam bidang perekonomian, telah berkembang sistem perdagangan yang luas dengan transaksi impor dan ekspor, menciptakan mata uang dan memperkenalkan sistem pertanian dan industri yang lebih maju. (3) Sistem pendidikan Islam yang menganut prinsip demokrasi dan keterbukaan serta pluralisme telah memacu kemajuan peradaban yang gilang-gemilang yang dicapai Daulah Islamiyah di Andalusia, memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan bangsa Eropa, di antaranya; (a) dalam bidang ilmu pengetahuan, menterjemahkan karya-karya cendekiawan muslim dalam berbagai bidang ilmu ke dalam bahasa Eropa dan mengajarkannya kembali di negara mereka; (b) dalam kurikulum, memasukkan pelajaran astronomi, matematika, sejarah, sastra, kedokteran, filsafat ke dalam struktur kurikulum pada setiap lembaga pendidikan di Eropa yang sebelumnya sangat tabu dan dilarang. (c) dalam bidang perekonomian, dengan diterjemahkannya buku-buku Islam oleh Eropa, mereka pelajari dengan melakukan pengembangan-pengembangan melalui metode ilmiah dan metode eksperimen telah menghasilkan temuan-temuan baru dalam ilmu

pengetahuan. Diantaranya ditemukannya mesin uap, listrik, benua Amerika dan lain-lain. Dengan semua ini, Eropa mengalami kemajuan intelektual dan perekonomian dan negara mendapatkan kekayaan melimpah yang membawa kemakmuran bagi rakyatnya.

**Kata Kunci:** Sistem Pendidikan Islam di Andalusia, Peradaban Islam, Kemajuan Eropa

## PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, sejak pertama kali berkembangnya kekuasaan dan kepemimpinan Islam di Andalusia, telah memainkan peranan yang sangat besar dalam membangun citra budaya dan peradaban kemanusiaan di wilayah ini. Masa ini berlangsung selama hampir 8 abad (711- 1429 M). Pada tahap awal, semenjak menjadi wilayah kekuasaan Islam, Andalusia diperintah oleh wali-wali yang diangkat oleh Pemerintah Bani Umayyah di Damaskus. Pada priode ini kondisi sosial politik di sana masih diwarnai perselisihan disebabkan karena kompleksitas etnis dan golongan. Selain itu juga timbul gangguan dari sisa-sisa musuh Islam di Andalusia dan bertempat tinggal di wilayah-wilayah pedalaman.

Perluasan Islam ke Andalusia atas undangan Penguasa negeri itu yang sedang berebut kekuasaan. Negeri ini sebelum kedatangan Islam dikenal dengan nama Ibenia atau Asbania, kemudian disebut Vandalusia, ketika negeri subur itu dikuasai Bangsa Vandal. Dari perkataan Vandal mulai orang Arab menyebutnya Andalusia. Akhirnya Bangsa Vandal dikalahkan Bangsa Goth. Namun kerajaan Gothia menyerah ditangan kaum Muslimin pada tahun 711 M. Priode ini berakhir dengan datangnya Abdurrahman al-Dakhil ke Andalusia pada tahun 138 H/ 755 M<sup>3</sup>.

Menurut Badri Yatim, sejarah panjang yang dilalui umat Islam di Andalusia dapat dibagi menjadi enam priode yaitu:

1. Priode Pertama (711-755 M)  
Priode ini disebut juga dengan masa migrasi penduduk dan konsolidasi politik
2. Priode Kedua (755-912 M)  
Priode ini disebut juga masa pertumbuhan dan pembinaan
3. Priode Ketiga (912-1013 M)  
Priode ini disebut juga masa kejayaan.
4. Priode Keempat (1013-1086 M)  
Priode ini disebut juga masa Spanyol terpecah menjadi lebih dari tigapuluh negara kecil di bawah perintah raja-raja golongan (al-Mulukuth-Thawaif)
5. Priode Kelima (1086-1248 M)  
Priode ini disebut juga masa Dinasti Murabithun dan Dinasti Muwahhidun.
6. Priode Keenam (1248-1492 M)  
Priode ini disebut masa Dinasti Bani Ahmar di Granada dan masa kejatuhan dan berakhirnya kekuasaan Islam di Andalusia.

Semenjak masuknya Abdurrahman bin Muawiyah bin Hisyam bin Abdul Malik yang terkenal dengan panggilan Abdul Rahman al-Dakhil menaklukkan Andalusia pada tahun 138 H/ 755 M dan mendirikan kembali kerajaan Bani Umayyah umat Islam Andalusia mulai memperoleh kemajuan-kemajuan baik pengetahuan bidang politik maupun dalam bidang peradaban. Abdurrahman al-Dakhil mendirikan masjid Cordova dan sekolah-skolah di kota-kota besar Andalus. Hisyam dikenal berjasa dalam menegakkan hukum Islam dan Hakam dikenal sebagai pembaharu dalam bidang kemiliteran, dialah yang memprakarsai tentara bayaran di Andalusia. Sedangkan Abdurrahman al-Ausath dikenal sebagai penguasa yang cinta ilmu. Pemikiran filsafat juga mulai masuk pada priode ini, ia mengundang para ahli dari dunia Islam lainnya untuk datang ke Andalusia sehingga kegiatan ilmu pengetahuan di sana mulai semarak.

Badri Yatim menjelaskan bahwa umat Islam Andalusia mencapai puncak kemajuan dan kejayaan, menyaingi kejayaan Daulah Abbasyiah, ketika tampuk pemerintahan dipegang oleh Abdurrahman al-Nashir (Abdurrahman III). Abdurrahman al-Nashir mendirikan Universitas Cordova, dilengkapi dengan perpustakaan yang berisi buku-buku induk Islam, Byzantium, Persia dan India. Jumlah buku di perpustakaan tersebut pada masa itu tidak kurang dari 400.000 buku cetakan dan manuskrip. Pemerintah mengirim utusan-utusannya untuk membeli buku-buku dari seluruh wilayah Islam yang dikenal akan peradaban dan keilmuannya. Cordova juga dihiasi oleh istana az-Zahra yang indah sebagaimana dilukiskan oleh Zia Pasya, sejarahwan berkebangsaan Turki, sebagai mu'jizat zaman yang belum pernah tergambar dalam benak siapapun sejak dunia ini ada, dan belum pernah terbetik dalam akal segala insinyur sejak akal itu diciptakan. Dari sini kemudian mudah dipahami bahwa banyak para penguasa Andalusia membangun berbagai tempat pendidikan, antara lain membangun kuttab, menjadikan mesjid sebagai tempat pengajaran di samping sebagai tempat ibadah, membangun madrasah, infrastruktur jalan, irigasi dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan pendidikan Islam di Andalusia diikuti oleh majunya beberapa disiplin ilmu antara lain filsafat, sains, hukum, bahasa dan sastra yang masuk dalam materi pendidikan. Tingginya minat untuk mengkaji dan mengembangkan filsafat dimulai pada kurang lebih abad IX semasa pemerintahan Muhammad Ibnu Abdurrahman (832-886 M). Bukti filsafat telah masuk negeri Spanyol sesudah abad IX tidak diragukan lagi yaitu dengan adanya salinan naskah kuno Rasa'il Ikhwan al-Syafa yang terdapat di Eropa dianggap berasal dari Maslamah Ibn Ahmad al-Majriti. Akan tetapi, kemajuan yang menjolok di bidang filsafat terjadi mulai abad XII M, hal ini ditunjukkan oleh Iahirnya tokoh-tokoh di bidang filsafat seperti Ibnu Bajjah (520-595 H/ 1106-1138 M), Ibnu Tufail (504-581 H/ 1110-1185 M) dan Ibnu Rusyd (520-595 H/ 1126- 1198 M).

Keterangan di atas memberikan gambaran bahwa kepemimpinan Islam di Andalus telah memainkan peran yang sangat besar dalam membangun peradaban dan pendidikan di kawasan itu. Seperti halnya Baghdad, Cordova sebagai pusat pemerintahan telah menancapkan pondasi pendidikan yang sangat kuat dan cemerlang, sementara itu pada waktu yang bersamaan dunia belahan Eropa mengalami stagnasi ilmu pengetahuan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dozy: "Di Andalusia hampir setiap orang dapat menulis dan membaca ketika tingkat peradaban tersebut sudah menjadi kenyataan di sana, saat itu Eropa-orang-orang Kristen baru mengenal azaz-azaz pertama dari ilmu pengetahuan dan itupun hanya terbatas pada kalangan pendeta "Selanjutnya Philip K. Hitty menjelaskan bahwa: "Orang-orang Andalusia Kristen terpesona pada peradaban Islam yang gemilang dan sadar akan kerdahan mereka dalam seni, sastra, filsafat dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, karena itu mereka meniru orang-orang Arab yang ada di Andalusia dalam cara hidup, sehingga hal ini menyadarkan Eropa akan ketertinggalannya.

Adapun kurikulum pada madrasah dan masjid jami' di Andalusia hampir sama dengan yang dipelajari oleh pada umumnya umat Islam di wilayah lain terutama Baghdad, sehingga ilmu kedokteran, musik, matematika, astronomi, kimia dan lain-lain berkembang juga dengan baik. Abbas Ibn Farnas terkenal sebagai ahli kimia dan astronomi, ia merupakan orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu.

Kemajuan yang dicapai oleh umat Islam di Andalusia dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti perhatian yang besar dari khalifah, dimana ia ikut aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, mendirikan perpustakaan, sekolah-sekolah, universitas serta melakukan penterjemahan berbagai macam ilmu. Di samping itu akses untuk pendidikan bagi semua rakyat di buka selebar-lebarnya tanpa membedakan suku, ras, agama dan golongan. Dan yang tak kalah pentingnya adalah perhatian masyarakat dalam menuntut ilmu sangat besar dengan mempelajari berbagai macam disiplin ilmu, tanpa membedakan dari manapun datangnya. Kondisi demikian melahirkan pusat-pusat pendidikan, mulai dari istana sampai ke rumah-

rumah "lama. Akhirnya asimilasi dari berbagai situasi dan kondisi yang menopang pranata keilmuan telah melahirkan ilmu-ilmuan besar pada waktu itu.

Kelahiran ilmu-ilmuan Islam tersebut tidak saja memajukan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam tetapi juga memberikan kontribusi dalam pembangunan peradaban Eropa sebagaimana yang diungkapkan oleh M.M.Sharif dalam bukunya *Muslim Thought* yang dikutip Zuhairini: "Telah kita saksikan bahwa fikiran Islam telah melaksanakan satu kemajuan yang hebat dalam jangka waktu yang terletak di antara abad ke VIII dan abad XIII M. Kemudian kita memperhatikan hasil-hasil yang diberikan kaum muslimin kepada Eropa sebagai suatu perbekalan yang matang untuk menjadi dasar pokok dalam dipertegas mengadakan pembangkitan Eropa (renaissance). Keterangan di atas lagi oleh Gustav Lebon seperti yang dikutip Mustafa Husni al-Siba'i, bahwa terjemahan-terjemahan buku-buku bangsa Arab (Islam) terutama buku-buku keilmuan hampir menjadi sumber satu-satunya bagi pengajaran di banyak perguruan tinggi Eropa selama lima atau enam abad. Bahkan dapat dikatakan, bahwa pengaruh bangsa Arab dalam beberapa bidang ilmu seperti ilmu kedokteran masih berlanjut sampai sekarang. Buku-buku karangan Ibnu Sina pada akhir abad yang lalu masih diajarkan di Montpellier. Bahkan Lebon juga mengatakan, bahwa hanya buku-buku bangsa Arablah yang dijadikan sandaran oleh Roger Bacon, Leonardo da Vinci, Arnold de Philippe, Raymond Lull, San Thomas, Albertus Magnus serta Alfonso X dari Castella.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa kemajuan pendidikan yang dicapai oleh Andalusia tidak terlepas dari pengaruh para pemegang kekuasaan. Di samping itu juga pengaruh dari ulama dan kondisi sosial masyarakat yang sangat kondusif bagi pengembangan keilmuan. Apakah ini menunjukkan bahwa perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan sudah cukup tinggi atau dipengaruhi oleh intervensi pihak penguasa?

Penelitian ini berusaha mengungkap kemajuan-kemajuan apa saja yang dicapai. Bagaimana kebijakan politik terhadap pendidikan masa itu. Bagaimana sistem pendidikan yang dijalankan pemerintahan Islam Andalusia serta campur tangan pemerintah terhadap lembaga pendidikan dan perkembangannya. Melalui kajian ini diharapkan dapat melihat peran pendidikan Islam yang berkembang saat itu terhadap dunia Islam dan kemajuan Eropa.

Ada beberapa argumen kenapa penelitian ini penting dilakukan, pertama Pendidikan Islam di Andalusia, selain meninggalkan warisan yang abadi di bidang akhlak, tradisi ilmu pengetahuan, kesenian dan kebudayaan yang dipaparkan melalui karya-karya ilmuwan, pendidikan Islam juga telah meninggalkan kepada umat Islam peninggalan-peninggalan yang masih memerlukan pembahasan lebih lanjut di lapangan teori-teori dan metode-metode yang bekas-bekasnya masih ada hingga kini dan masih berpengaruh dalam pembentukan pemikiran umat Islam. Di samping itu pendidikan Islam juga merupakan mata rantai yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan secara menyeluruh.

Untuk itu perlu diungkap corak pendidikan yang berlangsung pada masa itu sebagai bahan untuk melihat perannya terhadap pendidikan. Kedua, Pengkajian terhadap pendidikan Islam Andalusia tersebut semakin menjadi penting dalam hubungannya karena bekas wilayah umat Islam di bagian paling selatan Benua Eropa ini pernah menjadi wilayah umat Islam yang paling subur lembaga pendidikannya. Selain itu wilayah ini pulalah terutama sebelum hancurnya umat Islam Andalusia, terjadi transformasi keilmuan dari umat Islam ke dunia Eropa pada abad pertengahan. Melalui upaya ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan kerangka pendidikan Islam. Ketiga, pemerintahan Islam di Andalusia memiliki masa pemerintahan yang cukup panjang dan berkali-kali terjadinya pergantian pimpinan, setiap pergantian pimpinan tentu akan merubah pola pemerintahan sesuai dengan situasi dan kondisi serta pola pikir pemimpin. Pertanyaannya, bagaimana pengaruhnya terhadap pendidikan. Untuk itu perlu diungkap lebih jauh pengaruh pemerintahan terhadap pendidikan masa itu.

Melalui kajian ini diajukan berbagai persoalan yang terkait dengan corak pendidikan Islam di Andalusia. Terutama menyangkut kelembagaan, kurikulum serta diupayakan identifikasi karakteristik pendidikan yang berkembang masa itu. Guna mencari jawaban permasalahan tersebut dibutuhkan suatu penelitian lebih lanjut. selanjutnya akan dibahas dalam bentuk tesis yang berjudul: 'Sistem Pendidikan Islam di Andalusia dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam dan Kemajuan Eropa.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah: Bagaimana model sistem pendidikan Islam di Anadalusia dan apa kontribusinya dalam membangun peradaban Islam dan kemajuan Eropa.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah;

1. Bagaimana sistem pendidikan Islam di Andalusia?
2. Apa kontribusi pendidikan Islam di Andalusia dalam membangun peradaban Islam?
3. Apa kontribusi pendidikan Islam di Andalusia terhadap kemajuan Eropa?

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kepustakaan (library research). Suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji. Kemudian mencatat bagian yang memuat kajian penelitian, artinya penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang digunakan untuk menganalisa fakta-fakta sejarah yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah (history approach).

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kepustakaan (library research). Suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji. Kemudian mencatat bagian yang memuat kajian penelitian, artinya penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang digunakan untuk menganalisa fakta-fakta sejarah yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah (history approach). Metode sejarah adalah pengetahuan yang tepat terhadap apa yang telah terjadi. A. Nevins, yang dikutip oleh M. Nazir, mengatakan, bahwa metode sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi kritis untuk mencari kebenaran.

Data dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder. Adapun buku-buku yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah Buku Sejarah Pendidikan Islam dan Mausu 'ah al-Tarbiyyah al-Tarikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyyah, karangan Ahmad Salabi, History of The Arabs, karangan Phillip K. Hitty, Islam Andalusia, karangan Ahmad

Untuk kesempurnaan penelitian ini juga digunakan data sekunder, yaitu berupa tulisan-tulisan para cendekiawan muslim tentang sejarah pendidikan, seperti karya Zukhairini dkk yang berjudul Sejarah Pendidikan Islam, Karangan Mahmud Yunus yang berjudul Sejarah Pendidikan Islam, Karangan Asma Hasan Fahmi yang berjudul Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam, Karangan Abuddin Nata yang berjudul Sejarah Pendidikan Islam Pada Priode Klasik dan Pertengahan. Karangan Mehdi Nakosten yang berjudul Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat; Deskriptif Analisis Abad Keemasan Islam, Karangan Ira M. Lapidus yang berjudul Sejarah Sosial Umat Islam, Karangan Badri Yatim yang berjudul Sejarah Peradaban Islam, Karangan Samsul Nizar yang berjudul Sejarah Pendidikan Islam. Selanjutnya di upayakan karya-karya tematis lainnya yang terkait dengan persoalan yang akan dibahas. Buku-buku tersebut berfungsi sebagai sumber sekunder, dan dengan dukungan data ini akan memudahkan dalam pemetaan pendidikan Islam di Andalusia.

Teknik Pengumpulan, data Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan buku-buku sejarah Islam secara umum dan sejarah npendidikan secara khusus. Kemudian bukubuku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya dicari buku-buku pendukung

seperti ensiklopedi, kamus pendidikan dan bukubuku tematis lainnya. Tahap berikutnya, data-data sejarah yang ditemukan, diungkap dan dipahami sesuai dengan konteks dan warnanya masing-masing, namun tetap mengacu pada pemikiran yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta asumsi dasar yang melandasi pemikiran keduanya.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode hermeneutik yaitu suatu metode yang berusaha memberikan interpretasi terhadap sejarah sosial dan kebudayaan. Secara harfiah hermeneutik dapat diartikan "penafsiran" atau "interpretasi", sedangkan orang atau penafsirnya disebut hermenent.

Pendekatan kajian kebahasaan(interpretasi) dilakukan dengan asumsi bahwa teks yang ditulis oleh ahli sejarah merupakan ekspresi dan eksposisi eksternal dan internal dari pemikiran pengarang. Secara umum bersifat temporal dan sesuai dengan fenomena sosial pada masanya. Situasi eksternal-internal yang dimaksud adalah setting sosial keagamaan, pola penyelenggaraan pendidikan, latar belakang kehidupan dan peparuh intelektual muslim lainnya terhadap pembentukan pola fikirnya. Pendekatan ini dimaksudkan untuk membangkitkan kembali ide-ide dan pemikiran pengarang buku-buku sejarah dengan menelusuri nilai kontekstualnya guna menghindari unsur subjektifitas. Langkah terakhir adalah membandingkan masing-masing sejarawan tersebut dan dibuat suatu kesimpulan.

Penggunaan metode hermeneutik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: perlama telaah terhadap hakikat teks; pada tahap ini teks diperlakukan sebagai sesuatu yang mandiri, dilepaskan dari pengarangnya, waktu penciptaannya dan kontek kebudayaan pengarang maupun kebudayaan yang berkembang dalam ruang waktu ketika teks itu dilahirkan. Kedua proses apresiasi, yakni proses yang pembaca melakukan penelitian terlebih dahulu mengerti akan dunia teks, atau kemampuan ketika membaca teks yang tidak hanya dapat kembali ke dunianya sendiri, tetapi juga menciptakan dunia baru bagi dirinya. Ketiga proses interpretasi, yakni pada waktu peneliti berhadapan dengan teks, ia berada pada situasi yang dikenal sebaga situasi hermeneutik. Manusia berada pada dua posisi, yaitu masa sekarang-di mana ia berada dan masa lalu-dimana teks diciptakan Melalui metode hermeneutik ini, data-data historis dianalisis secara cermat, sehingga acceptable to day (masa sekarang) and tomorrow (masa depan).

Adapun tehnik penulisan dalam penelitian ini merujuk kepada buku pedoman penulisan skripsi dan tesis yang diterbitkan oleh program pascasarjana IAIN "1B" Padang tahun 2005. Hal tersebut bertujuan antuk keseragaman penulisan disertasi di lingkungan IAIN "1B" Padang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Maju mundurnya peradaban suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Jika mutu pendidikan suatu negara baik maka akan berdampak kepada kemajuan peradaban dan kemakmuran rakyatnya. Dan sebaliknya, jika mutu pendidikannya tidak baik maka negara tersebut akan menghadapi berbagai macam persoalan kehidupan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Sedangkan peradaban merupakan manifestasi-manifestasi kemajuan mekanis dan tekhnologis. Kalau kebudayaan lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, religi dan moral, maka peradaban terefleksi dalam politik, ekonomi dan tekhnologi.

Di samping itu, peradabanjuga merupakan hasil dari kejeniusan suatu negara. Oleh karena itu kemajuan peradaban di sini akan dikemukakan kemajuan peradaban Islam dan kemajuan Eropa sebagai kontribusi dari kemajuan sistem pendidikan Islam yang dilaksanakan di Andalusia

Kemajuan peradaban Islam di Andalusia dalam berbagai aspek, telah menjadikan Dinasti Islam yang berkuasa saat itu menjadi negara adikuasa di zamannya yang

mengantarkan Spanyol Islam memiliki peradaban yang sangat tinggi dan mengagumkan. Dan kemajuan peradaban yang dicapai ini telah mengantarkan masyarakat muslim pada tingkat kemakmuran yang tertinggi saat itu, sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Maqqari yang dikutip oleh Anwar G. Chejne bahwa: Ketika Barat masih berada dalam kegelapan pada abad pertengahan, dunia Islam telah mencapai puncak peradaban yang gemilang, di Barat yang menjadi mercusuar peradaban Islam adalah daerah Sicilia dan Spanyol dengan kotanya seperti Palermo, Toledo, Granada, Seville dan Cordova.

Di masanya Spanyol Islam menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Kota Cordova, Toledo, Granada dan Sevilla menjadi idola bagi siswa dan mahasiswa untuk menuntut ilmu. Dan para siswa/mahasiswanya tidak saja berasal dari Spanyol tetapi juga dari luar negeri terutama dari Eropa. Di antara ilmu pengetahuan yang berkembang saat itu adalah:

Dalam lapangan ilmu kedokteran, seperti Ahmad al-Harrani, mempunyai pengalaman yang baik di bidang kedokteran, sehingga menjadi orang yang sangat terkenal dan menjadi buah bibir masyarakat di Cordova.

Dalam ilmu linguistik murni, termasuk di dalamnya filologi, tata bahasa dan leksikografi, terkenal nama Al-Qali (901-989 M) merupakan salah seorang Profesor ternama dari Universitas Cordova.

Dalam ilmu Matematika dan ilmu falak terkenal Abu Ubaidah Muslim bin Ahmad bin Abi 'Ubaidah al-Balansi. Ia terkenal dengan nama Shahibul Qiblah. Ia seorang ilmuwan yang menguasai pengetahuan tentang gerak dan hukum peredaran bintang-bintang, dan menguasai juga ilmu keagamaan seperti fiqh dan hadits. Ia wafat pada tahun 295 H.

Dalam bidang sastra, penulis yang paling terkenal adalah Ibn Abd Rabbihi (860-940 M) dari Kordova, penyair kesayangan Abd al-Rahman III. Ia merupakan keturunan seorang budak yang telah dibebaskan oleh Hisyam I. Bukunya tentang antologi yang terkenal adalah al-'Iqd al-Farid (kalung antik), yang setelah Aghani menempati posisi pertama dalam urutan karyakarya dalam bidang sejarah sastra Arab.

Dalam bidang ilmu kimia dan kealaman yang paling terkenal adalah Abu alQasim Abbas ibn Farnas (w. 888 M). Selain ahli di bidang kimia dan kealaman, ia sangat gemar terhadap ilmu pasti (riyadiyyat). Karena keahlian dan kegemarannya itu, ia dapat membuat alat pengintai gerakan-gerakan bintang serta membuat alat untuk mengetahui waktu.

Dalam bidang Sejarah, Abdullah ibn Habib (238 H/852 M) merupakan sejarawan Andalus yang pertama. Ia menulis sejarah umum dunia. Karya tersebut ditulis Abdullah sebelum al-Tabary menulis buku sejarahnya kurang lebih berselang satu abad. Selain Abdullah, yang paling awal dan paling kondang adalah Abu Bakr ibnu Umar, biasa dikenal dengan sebutan ibn alQuthiyah, yang lahir dan dan hidup di Kordova, tempat ia meninggal pada 997M. Karyanya yang berjudul Tarikh Iftitah al-Andalus memuat sejarah Spanyol dari masa penaklukan muslim hingga bagian awal kepemimpinan Abdurrahman III. Selain ahli di bidang sejarah, ia juga ahli di bidang tata bahasa. Dan yang paling terkenal sampai saat ini adalah Abd al-Rahman ibn Khaldun (1332-1406 M) dengan karya Muqaddimah-nya yang dianggap sebagai penemu sejati cabang ilmu sosiologi.

Dalam bidang astronomi terkenal Ibrahim ibn Yahya al-Naqqash. Ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya. Ia juga berhasil membuat teropong bintang modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang.

Dalam bidang ilmu agama terkenal beberapa ulama seperti: Ibn Hazm, Abdullah ibn Yasin, Muhammad ibn Timrt, Abi al-Walid al-Baji dan lain-lain yang ahli di bidang hadits. Abd al-Malik ibn Habib al-Sullami, Yahya ibn Yahya al-Lais dan Isa ibn Dinar yang ahli dibidang fiqh. Di bidang ilmu tasawuf terkenal Ibn Masarrh yang melontarkan ide "Nur yang mensucikan".

Dalam bidang seni musik, yang paling terkenal adalah Ziryab. Dialah yang menemukan dan menyempurnakan berbagai tipe alat musik yang beragam. Khususnya yang terkenal di Timur adalah lagu-lagu yang diiringi dengan kecapi, pandora (kecapi gesek), sitar (alat musik sejenis kecapi), suling atau alat-alat musik semacamnya. Sementara itu, gendang dan rebana digunakan untuk memperkuat ritme lagu yang dinyanyikannya, sehingga kemasyhurannya tersebar luas.

Dalam bidang filsafat, ada Maslamah ibn Ahmad al-Majriti dengan karyanya "Rasa 'il Ikhwan al-Safa" yang dianggap sebagai filosof pertama di Andalusia. Kemudian menyusul Abu Bakar Muhammad ibn al-Sayigh atau Ibnu Bajjah (w. 1138 M) di Fez dengan karyanya yang terkenal Tadbir al-Mutawahhid, Abu Bakr ibn Thufail (w. 1185 M) dengan karyanya yang terkenal Hay bin Yaqzan, ia juga ahli dibidang astronomi, kedokteran dan sebagainya. Dan yang sangat terkenal adalah Ibnu Rushd dari Cordova (1126-1198 M) dengan karyanya yang sangat monumental adalah Tahafud al-Tahafud, karya ini sebagai tangkisan dari falsafah al-Ghazali Tahafud al-Falafifah.

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa ini, setidaknya didukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan Islam yang integral dan dinamis. Melalui proses kelembagaan ini, Pendidikan Islam telah mampu menghasilkan cendekiawan besar pada hampir di segala bidang keilmuan. Kebebasan ilmiah yang dikembangkan sangat ditopang oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai pada setiap lembaga pendidikan, terutama perpustakaan. Di sisi lain, dinamika yang demikian masih terbungkus dengan akhlak Islami yang diperlihatkan, baik oleh guru maupun oleh muridnya. Di sinilah sesungguhnya kekuatan dan keunggulan pendidikan Islam abad pertengahan yang demikian kondusif bagi pengembangan peradaban umat manusia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian tentang sistem pendidikan Islam di Andalusia dan kontribusinya dalam membangun peradaban Islam dan kemajuan Eropa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan Islam yang dijalankan oleh Dinasti Islam di Andalusia dapat dilihat dari ideologi yang dipakai yaitu al-tauhid yang bersumberkan al-Quran dan hadits. Maka sistem pendidikan Islam yang dijalankan adalah menganut prinsip: (a) prinsip universal dan komprehensif artinya tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum; (b) prinsip keseimbangan yaitu seimbang antara dunia dan akhirat, antara kebutuhan jasmani dan rohani dan antara kebutuhan individu dan sosial; (c) Prinsip demokrasi dan keterbukaan, artinya menerima ilmu dari manapun sumbernya dan terbuka bagi siapapun yang belajar dan mengajar di lembaga-lembaga pendidikan yang ada; (d) prinsip keadilan, yakni semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, baik kaya maupun miskin, baik anak bangsawan maupun rakyat biasa, baik yang beragama Islam maupun non-Islam.; (e) prinsip pluralistik dan toleransi, tidak ada deskriminasi dalam pendidikan.
2. Adapun kontribusi kemajuan pendidikan Islam di Andalusia terhadap peradaban Islam, diantaranya: (1) melahirkan karya-karya fenomenal dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti; astronomi, matematika, kedokteran, sejarah, musik, filsafat, ilmu-ilmu agama dan lain sebagainya. Karya-karya tersebut melengkapi khazanah peradaban Islam yang sangat tinggi ketika itu, (2) dalam bidang pembangunan, terdapat bangunan-bangunan dan istana yang megah, masjid yang indah, pembangunan rumah sakit, pemandian umum, jalan raya, irigasi, dan lembaga-lembaga pendidikan dengan seni arsitektur Islam yang mengagumkan. Hal ini dapat disaksikan pada bangunan masjid agung Kordova, Istana al-Zahra dan sebagainya, (3) dalam bidang politik, pemerintah merangkul semua golongan dalam membangun dan mengembangkan dunia pendidikan, tidak ada perbedaan orang Arab dengan non-Arab, orang Islam dengan non-Islam. Semuanya sama dan bahu-membahu dalam membangun suatu kerangka kehidupan



bersama yang lebih baik dan lebih maju. Pemerintah juga memberikan kebebasan beragama dan menjalankan ibadah bagi warganya sesuai dengan keyakinannya masing-masing, (4) Dalam bidang perekonomian, telah dikembangkan konsep perdagangan yang lebih luas, menerapkan sistem ekspor dan impor, menciptakan mata uang sebagai alat transaksi yang sah, memperkenalkan sistem pertanian yang lebih maju dengan memanfaatkan irigasi-irigasi dan membangun berbagai macam industri yang menghasilkan barang-barang jadi, sehingga umat Islam telah mencapai tingkat kemakmuran yang sangat tinggi pada saat itu.

3. Sistem pendidikan Islam Andalusia yang menganut prinsip demokrasi dan keterbukaan serta pluralisme telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan Eropa. Dengan prinsip tersebut membuka mata dan fikiran bangsa Eropa untuk berfikir kritis dan rasional. Menolak dogma gereja dan mempelajari berbagai-macam ilmu dari manapun datangnya. Kontribusinya mencakup berbagai aspek kehidupan seperti, ilmu pengetahuan, kurikulum dan perekonomian. Dalam bidang ilmu pengetahuan, Eropa melakukan penterjemahan karya-karya cendekiawan muslim, kemudian mereka pelajari dan dibawa ke negaranya. Ilmu pengetahuan yang banyak diadopsi seperti astronomi, matematika, kimia, kedokteran, sastra, filsafat dan lain-lain. Dalam bidang kurikulum, mereka berusaha menerapkan pelajaran-pelajaran yang ada dalam lembaga pendidikan Islam untuk dilaksanakan pula di negaranya dalam setiap jenjang lembaga pendidikan. Dan yang tak kalah pentingnya adalah dengan metode ilmiah Islam, lalu mereka kembangkan sehingga melahirkan temuan-temuan baru dalam ilmu pengetahuan, seperti penemuan mesin uap oleh James Watt, benua Amerika oleh Colombus, listrik oleh Thomas Alpa Edison, dan lain-lain telah mengantarkan jarum jam peradaban berputar 360 derajat. Dunia Eropa membalikkan keadaan, memimpin peradaban dunia sementara dunia Islam kembali mundur dan terbelakang karena diselimuti oleh pemikiran fatalis. Dalam bidang perekonomian, dengan adanya temuan-temuan baru berkat pengembangan konsep ilmiah dan metode eksperimental dalam ilmu pengetahuan, Bangsa Eropa menjadi daerah penghasil berbagai macam produk industri dan pertanian yang lebih baik dan berkualitas, akibatnya bangsa Eropa menguasai perdagangan dunia dan mendapatkan penghasilan yang berlimpah. Hal ini tentunya akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya.

Sistem pendidikan Islam pada masa Kekhulafahan Islam di Andalusia telah mencapai tingkat yang sangat tinggi. Kebhasilan proses pelaksanaan pendidikan Islam telah membrikan kontribusi besar terhadap kemajuan peradaban Islam saat itu, bahkan terhadap kemajuan Eropa seperti saat ini. Oleh karena itu penulis menyarankan:

1. Kepada pemerintah yang memegang kebijakan dalam menentukan arah dan tujuan dalam pengembangan dunia pendidikan, agar memahami kembali kejayaan Islam zaman klasik terutama kejayaan Islam di Spanyol untuk dapat ditelaah dan dicontoh dalam pengembangan pendidikan di zaman modern ini.
2. Kepada mahasiswa dan cendekiawan muslim agar mengkaji lebih mendalam bentuk dan strategi pengembangan ilmu pengetahuan di Andalusia, dengan melakukan penelitian secara komprehensif, agar dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Kita juga dapat belajar banyak dari pengalaman Barat, dimana pada abad pertengahan berada dalam keterbelakangan, kemiskinan dan kejudan akibat doktrin gerejani yang picik. Akan tetapi berkat kemajuan peradaban Islam yang mereka saksikan, telah membuka mata mereka sehingga bangkit dengan mempelajari khazanah-khazanah peradaban Islam yang akhirnya dapat membangkitkan semangat taradama. Dunia Barat berkat penguasaan ilmu pengetahuan terus maju bagaikan anak panah, jauh meninggalkan dunia Islam yang saat ini masih belum mampu menemukan jati dirinya

sebagai umat yang tinggi dan dimuliakan seperti yang telah dicapai oleh umat-umat Islam di masa klasik dulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd Rahman, Aktualisasi Konsep Davr Pendidikan Islam; Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam, (Yogyakarta: IJII Press, 2001)
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, Dasar-dasar Pendidikan Islam, Terj. Bustami, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Al-Ahwani, Ahmad Fuad, Filsafat Islam, Terj. Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997
- Ali, K. Sejarah Islam, Tarikh Pramodern, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003
- Arifin, M, Kapita Selekta Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Arnold, Sir Edwin dan Guillaume, Alfred, The Legacy of Islam, London: Oxford University Press, 1931
- Aşari, Hasan, Menyingkap Zaman Keemasan Islam, Bandung: Mizan, 1994
- Asra, Hasani, "Kurikulum Pendidikan Klasik", dalam Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004
- Asrohah, Hanum, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: logos, 1999
- Bamadib, Imam, Sistem Pendidikan Nasional Menurut Konsep Islam dan Pendidikan Nasional, Jakarta: LP IAIN Jakarta, 1983
- Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Surabaya: Bandung, 1997
- Effendi, Mukhtar, Ensiklopedi Agama dan Filsafat, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001
- El-Sharqawi, Effat, Filsafat Kebudayaan Islam, Bandung: Pustaka, 1986
- Fahmi, Asma Hasan, Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam, Terj. Ibrahim Husein, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Fakhrudin, Fuad M., Perkembangan Kebudayaan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1985
- Fuadi, Imam, Pendidikan Islam Andalusia, Surabaya: el.KAV. 2005
- Gazalba, Sidi, Azaz-azaz Kehudavaan Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Ghejne, Anwar Muslim Spain Its History and Culture. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1974
- Al-Ilafifi, Abdul Ilakim, Maudhu'at al-Filsafat Islami, Terj; Irwan Kumiawan. Bandung: Pustaka Ilidayah, 2002
- Harun, Mairid dan Firdaus, Sejarah Peradaban Islam, Padang: IAIN Imam Bonjol, 2001
- Hasan, Hasan Ibrahim, Sejarah Kebudayaan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Hitti, Philip K., History of The Arabs, London: The Macmillan Press Ltd, 1970
- Iyad, al-Qadi, Al-Ilmu ila Ma'rifah Usul al-Riwayah wa Taqyid al-Sima', Kairo: Dar al-Turas, 1970
- Al-Jumbulati, Ali dan At-Tuwaanisi, Abdul Futuh, Perbandingan Pendidikan Islam, Terj. H.M Arifin, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Koentjaraningrat, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, Jakarta: Gramedia, 1985
- Langgulong, Hasan, Azaz-azaz Pendidikan Islam, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003
- Lapidus, Ira M, Sejarah Sosial Umat Islam; Bagian Satu dan Dua, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999
- Nazir, Moh., Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Al-Qardhawi, Yusuf, Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna, Terj.: Bustami Abdul Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Rahman, Fazlur, Islam, Bandung: Pustaka, 1994
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2008

- Ridwan, M. Deden, Tradisi Baru Penelitian Agama Islam, Tinjauan antar Disiplin Ilmu, Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 2001
- Ryans, DG, System Analisis in Educational Planning, London: Rontledge and Kegan Paul, 1982
- Salabi, Ahmad, Sejarah Kebudayaan Islam, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2008
- Sudarsono. Ilcri, Roncer Ekonomi Islam; Suatu rangantar, Yogyakarta: Ekonisia, 2004
- Sudarto, Mctodologi Penelitian Filsafat, Jakarta: Raja (irafindo Persada. 1996
- Sumaryono, Ilermencutik, Sebuah Metode Filsafat, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Turner, Howard R., Sains Islam Yang Mengagumkan, terj; Zulfahmi Andri, Bandung nuansa cendikia, 2004
- Yatim, Badri, Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006
- Zed, Mestika, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zukhairini, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara, 1997